

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, manusia dalam kenyataan hidupnya menunjukkan bahwa ia membutuhkan suatu proses belajar yang memungkinkan dirinya untuk menyatakan eksistensinya secara utuh dan seimbang. Manusia tidak dirancang untuk dapat hidup secara langsung tanpa proses belajar terlebih dahulu untuk memahami jati dirinya dan menjadi dirinya. Dalam proses belajar itu seseorang saling tergantung dengan orang lain. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan, baik formal maupun nonformal, adalah sarana untuk pewarisan kebudayaan. Setiap masyarakat mewariskan kebudayaannya kepada generasi yang lebih muda agar tradisi kebudayaan tetap hidup dan berkembang melalui pendidikan. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya, seperti dalam penjagaan dan pelestarian kebudayaan itu sendiri. Seperti halnya pendidikan seni tari yang memiliki banyak nilai kebudayaan di dalamnya. Pendidikan seni tari merupakan sarana ekspresi kreatif siswa yang juga mampu membentuk kepribadian seorang siswa seutuhnya secara seimbang lahir-batin, jasmani-rohani, sifat budi pekerti luhur sesuai dengan lingkungan dan konteks sosial budaya Indonesia.

Berdasarkan temuan awal penelitian bahwa pembelajaran seni tari di kelas pada sekolah sasaran penelitian dapat dikatakan masih bersifat konvensional karena siswa hanya mengikuti arahan yang diberikan oleh guru tanpa bisa

Junaida, 2017

***PEMBELAJARAN TUTOR MELALUI PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK SISWA KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menciptakan kreativitas yang mereka miliki. Setelah dilakukan pengamatan secara umum dapat disimpulkan siswa kurang tertarik untuk belajar seni tari disebabkan pembelajaran seni tari yang dilakukan tidak menarik karena berbagai faktor diantaranya tidak sesuai dengan rekomendasi pembelajaran sedangkan tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran seni tari yaitu untuk membentuk seseorang menjadi kreatif yakni mulai dari kreativitas intelektual, kreativitas imajinatif, kreativitas motorik, kreativitas psikomotorik. Berbicara mengenai psikomotorik, kemampuan ini sangatlah penting untuk perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang. Dengan meningkatnya psikomotorik siswa, maka proses pembelajaran yang dilakukan akan dianggap berhasil.

Banyak tari-tarian di Indonesia yang wajib diapresiasi oleh siswa agar kemampuan psikomotorik siswa meningkat, salah satunya suku batak di Sumatera Utara. Penduduk asli Sumatera Utara terdiri dari bermacam-macam suku yang tersebar di berbagai wilayah, salah satunya suku batak Mandailing, suku batak Toba, suku batak Karo, suku batak Simalungun dll. Setiap suku nya memiliki tarian yang disebut *tortor* (tari). Betty Tambunan (2012, hlm.6) menjelaskan bahwa “pada masyarakat batak toba, *tortor* dan *gondang* adalah bagian dari pelaksanaan berbagai upacara adat.” Pepatah batak yang mengatakan *didia adong gondang di siadong tortor* (dimana terdengar gondang disitu ada *tortor*), menguatkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara masyarakat batak dengan kesenian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih *tortor* sebagai bahan pembelajaran karena melihat dari karakteristik siswa SMK yang mengutamakan hubungan sosial sesama teman sebaya yang cenderung erat sehingga membuat kelompok-kelompok belajar dan dalam proses belajar cenderung suka dengan kegiatan yang tidak memerlukan waktu yang lama. *Tortor* merupakan salah satu tarian yang dilakukan secara berkelompok dan gerakan-gerakan *tortor* tidak susah untuk dipahami oleh siswa.

Junaida, 2017

**PEMBELAJARAN TORTOR MELALUI PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK SISWA KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tetapi pada hakikatnya selama ini sangat sedikit siswa yang mau tahu tentang kesenian-kesenian sekitar khususnya seni tari di Nusantara. Bisa dilihat dari berbagai acara yang diselenggarakan oleh berbagai pihak yang mengangkat tentang tarian-tarian yang ada di Indonesia di berbagai tempat sangat jarang terlihat siswa sekolah ikut hadir berapresiasi. Termasuk di sekolah SMK Sangkuriang 1 Cimahi kelas XI AK 2, mereka mengatakan tidak tertarik untuk belajar tari. Penyebab dari kejadian tersebut adalah pembelajaran seni tari yang diberikan guru di kelas selama ini diberikan dalam pola yang baku sehingga siswa hanya meniru tarian dari guru saja tanpa sedikitpun siswa dapat mengeluarkan ide-ide kreatif atau tarian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan usianya, sehingga hal tersebut membuat anak cenderung lebih pasif, lebih egois dan tidak kreatif, serta kurang percaya diri dalam berekspresi. Sehingga tidak ada keinginan untuk lebih mengetahui tentang banyak jenis-jenis tarian yang terdapat di Indonesia.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan saintifik, dimana proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan; mengamati, menanyai, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan dapat membantu guru untuk mengubah cara pembelajaran di kelas. Menurut Kraus (1969) “Dalam pemberian materi tari nusantara diberikan pendekatan tari pendidikan yang menekankan kreativitas dan kebebasan siswa dalam berekspresi.” Melihat pengertian tari pendidikan yang mengutamakan unsur kreativitas yang di dalamnya terdapat kemampuan meningkatkan psikomotorik siswa sehingga membuat proses pembelajaran di kelas menjadi tidak membosankan.

Dari permasalahan di atas, peneliti menganggap pentingnya tari pendidikan diterapkan di sekolah dalam pembelajaran seni tari. Maka dari itu peneliti mengangkat judul sebagai berikut: **“Pembelajaran *Tortor* Melalui Pendekatan Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Psikomotorik Siswa Kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Junaida, 2017

**PEMBELAJARAN TORTOR MELALUI PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK SISWA KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan peneliti, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat disarikan sebagai berikut:

1. Lemahnya apresiasi siswa kelas XI AK 2 terhadap *tortor* dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Pembelajaran di kelas XI AK 2 masih bersifat konvensional sehingga kemampuan psikomotorik siswa kurang tergali.
3. Kurang maksimalnya model pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran seni tari di kelas XI AK 2.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah teridentifikasi di atas, ada beberapa pertanyaan yang peneliti buat dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran *tortor* melalui pendekatan tari pendidikan untuk meningkatkan psikomotorik siswa kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Bagaimana hasil pembelajaran *tortor* melalui pendekatan tari pendidikan untuk meningkatkan psikomotorik siswa kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah tercapainya keinginan peneliti untuk mengenalkan *tortor* Sumatera Utara di Jawa Barat sehingga tarian ini tidak hanya berkembang di daerah asalnya saja dan kemampuan psikomotorik yang dimiliki siswa menjadi berkembang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran *tortor* melalui pendekatan tari pendidikan untuk meningkatkan psikomotorik siswa kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Junaida, 2017

**PEMBELAJARAN TORTOR MELALUI PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK SISWA KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mendeskripsikan hasil pembelajaran *tortor* melalui pendekatan tari pendidikan untuk meningkatkan psikomotorik siswa kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk manfaat teoritis, peneliti berharap melalui tari pendidikan ini dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik yang tinggi dalam diri siswa dan dapat menimbulkan kebebasan siswa dalam berekspresi dan berkreaitivitas.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Untuk Peneliti**

Dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas ketika sedang berlangsung pembelajaran dengan memberikan materi yang membuat siswa tidak bosan dan bebas dalam bergerak.

#### **b. Untuk Sekolah**

Sekolah dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap pembelajaran seni tari di Sekolah dan dapat meningkatkan sarana dan prasarana guna untuk menunjang proses pembelajaran agar kemampuan psikomotorik siswa dapat meningkat.

#### **c. Untuk Siswa**

Menjadi lebih tertarik dalam belajar seni tari, karena tari pendidikan dapat meningkatkan kreativitas siswa yang di dalamnya terdapat kemampuan meningkatkan psikomotorik siswa.

#### **d. Untuk Guru**

Hasil dari penelitian ini seorang guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran. Dan tari pendidikan dapat menunjang psikomotorik siswa.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Junaida, 2017

**PEMBELAJARAN TORTOR MELALUI PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK SISWA KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang di paparkan secara garis besar adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti membahas tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Dalam latar belakang masalah itu menjelaskan tentang masalah-masalah yang di angkat peneliti sebelum dilakukannya penelitian dan alasan mengapa dilakukannya penelitian. Identifikasi masalah berisi tentang poin penting dari masalah-masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan yang akan dicari jawaban nya oleh peneliti dalam proses penelitian ini. Tujuan peneliti berisi tentang hal apa yang akan diperoleh setelah dilakukannya penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Struktur organisasi skripsi berisi tentang penjabaran garis besar dari bab 1-bab 5 dalam penelitian.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini merupakan teori-teori yang dijadikan peneliti sebagai acuan dalam pembuatan penelitian. Yang di dalamnya memaparkan tentang kajian terdahulu, karakteristik siswa, tari nusantara, tari pendidikan, dan psikomotorik.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menunjang berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan. Adapun poin-poin yang terdapat dalam metode penelitian adalah desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian dan pengumpulan data, definisi operasional, alur penelitian, dan identifikasi jenis variabel.

## **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang semua penjabaran dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Serta pendeskripsian dari kegiatan selama penelitian berlangsung.

Junaida, 2017

**PEMBELAJARAN TUTOR MELALUI PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK SISWA KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang ditujukan kepada guru dan peneliti selanjutnya ataupun orang yang membutuhkan. Dan terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai penguat dari hasil penelitian yang dilakukan.